BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari pembentangan tentang Materialisme, Dialektika dan Logika -dimana penulis memberikan perhatian yang sedikit lebih kepada Materialisme-, sebagai inti dari kajian ini dapat di ambil beberapa kesimpulan, yakni sebagai berikut:

MADILOG, Merupakan sebuah karya yang sengaja dilahirkan oleh Tan Malaka (1897-1949) untuk memerangi tahayul dan kepercayaan terhadap Logika mistika. Segaris dengan hal tersebut, Materialisme dirasakan oleh Tan Malaka (1897-1949) dapat menjadi obat paling manjur untuk memerangi kedua hal tersebut.

Adapun beberapa hal yang menjadi dominator yang mendasari Tan Malaka (1897-1949) dalam merumuskan Materialisme didalam MADILOG adalah yakni: (1) Perantauan, minimnya keuangan, dan pendidikan., (2) Keadaan sosial-politik dunia pada masa itu., (3) keadaan bangsanya yang terjajah., (4) Tidak sesuainya corak pemikiran komunis barat dengan identitas keAgamaan timur (Islam)., (5) Rasa kerinduan yang mendalam terhadap tanah kelahirannya.

Menariknya, walaupun pencipta tidak dapat dicapai dengan MADILOG (yang berlandaskan Materialisme), namun MADILOG tidak mengingkari adanya sang Pencipta, bahkan MADILOG sendiri berada di bawah kekuasaan Tuhan yang Maha Kuasa. Corak Materialisme yang demikian bukanlah Materialisme *ala* Barat saja, melainkan sebuah konsep yang telah diramu dengan konsep Materialisme yang terdapat didalam corak pemikiran di kampung halamannya (Minang Kabau). Pun demikian, konsep Materialisme di dalam

MADILOG masih dibayangi oleh Materialisme Dialektik. Hal ini begitu terlihat ketika MADILOG mengasumsikan ke-sekunderan jiwa setelah adanya yang pertama; materi.

MADILOG menganggap sebuah kepercayaan terhadap Agama merupakan sebuah hal yang sama sekali terpisah dengan ilmu pengetahuan dan juga terpisah dengan Maerialisme, Dialektika, Logika (MADILOG) itu sendiri. Walaupun di dalam MADILOG terdapat beberapa nilai yang dinilai bertentangan dengan nilai di dalam Islam, namun MADILOG tetap memegang kepercayan terhadap Islam dengan kesan taklid yang begitu kental.

5.2 Rekomendasi

Sebagai sebuah cara berfikir , MADILOG bukanlah sebuah hal yang dapat di anggap sebagai angin lalu saja. Walaupun konsep ini berpijak atas aliran Materialisme yang dirasakan sama sekali tidak layak untuk menjadi landasan dari pisau analisa yang membahas kajian Islam dengan dalam (seperti kepercayaan dalam Islam), namun setidaknya konsep ini dapat digunakan untuk membedah Agama pisau pembedah analisis Agama dan gejalanya dalam lingkup kajian Histori, Antropologi dan Sosial.